

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan proses fisiologis normal yang terjadi sebulan sekali pada Wanita Usia Subur (WUS) antara usia 15 dan 49 tahun akibat rusaknya *ligamen Endometrium*. Pada saat menstruasi, sebagian besar wanita mengalami ketidaknyamanan biologis, seperti keluhan nyeri atau kram perut sebelum atau selama menstruasi yang disebut dengan dismenore. (Munir *et al.*, 2024)

Dismenore masih menjadi salah satu masalah utama saat menstruasi pada remaja putri dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Dismenore ditandai dengan nyeri perut yang bisa menjalar ke punggung bawah, pinggul, dan paha. (Jenderal and Kesehatan, 2022) Dismenore, atau nyeri haid, dapat menyebabkan kelainan dan penyakit yang dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, sakit kepala, kelelahan, bahkan kemandulan. (Adinda Aprilia, Noor Prastia and Saputra Nasution, 2022)

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kejadian dismenore pada tahun 2020 adalah 1.769.425 (90%) wanita menderita dismenore, dengan 10-16% menderita dismenore berat. Insiden dismenore sangat tinggi di seluruh dunia, dengan rata-rata lebih dari 50% wanita menderita dismenore. (Indah and Susilowati, 2022) Prevalensi umumnya lebih tinggi pada perempuan muda berusia 17 hingga 24 tahun dan diperkirakan 60 hingga 90%. (Adinda Aprilia, Noor Prastia and Saputra Nasution, 2022)

Data menunjukkan bahwa 90% wanita Indonesia menderita dismenore. Menurut Jurnal Lingkungan Kerja, prevalensi monouria di Indonesia sebesar 64,25%, meliputi dismenore primer (54,98%) dan dismenore sekunder (9,36%) .(Hadi and Stefanus Lukas, 2024) Di Provinsi Yogyakarta, 52% wanita usia subur menderita dismenore. Mereka mengatasi dismenore dengan meminum obat pereda nyeri haid dan tidak mengetahui cara meredakan nyeri tanpa obat pereda nyeri.(Hariyanti and Ridiyawati, 2023) Survei yang dilakukan pada siswa sekolah menengah di wilayah Bantul Yogyakarta menemukan bahwa 64,4% siswa menderita dismenore, sebagian besar berusia 14 tahun.(Sanday, Kusumasari and Sari, 2019)

Tertuang dalam undang-undang nomor 17 tahun 2023 pasal 57 pada ayat (1) bahwa” setiap pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk reproduksi dengan bantuan dilakukan secara aman dan bermutu dengan memperhatikan aspek yang khas, khususnya reproduksi perempuan. Ayat (2) mengatakan bahwa “pelaksanaan pelayanan kesehatan reproduksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan tidak bertentangan dengan nilai agama dan ketentuan peraturan perundang-undangan”.(Presiden RI, 2023)

Bagi mahasiswa yang mengalami nyeri haid, rasa tidak nyaman tersebut membatasi konsentrasi, mengganggu proses belajar mengajar, dan menyulitkan aktivitas normal.(Adinda Aprilia, Noor Prastia and Saputra Nasution, 2022)

Indonesia terkenal dengan kekayaan pengobatan alaminya, didukung oleh literatur dan data empiris dari para pengobat tradisional (Hatta). Saat ini terdapat 280.000 Hattra dari 1.086 kelompok etnis yang tersebar di seluruh provinsi. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melakukan penelitian terhadap tanaman obat dan herbal. Sekitar 30.000 jamu dikumpulkan dari 2.354 hattra dari 405 kelompok etnis dan 34 negara bagian untuk 77 kondisi kesehatan. Data ini dapat dipelajari secara ilmiah untuk mengembangkan pengobatan herbal yang berpotensi terapeutik.(BRIN, 2024) (Cahya *et al.*, 2024)

Data empiris menunjukkan bahwa antara tahun 2015 dan 2017, 339 tanaman herbal telah diidentifikasi dari 73 kelompok etnis di 34 negara bagian, termasuk 123 spesies tanaman obat. Delapan di antaranya umum digunakan di berbagai negara bagian dan kelompok etnis yakni kunyit, jahe, henna, pare, asam jawa, pinang, serai, dan *handeleum* .(BRIN, 2024) (Tangerang, 2021)

Dismenore ini dapat atasi dengan pengobatan farmakologi dan non-farmakologis. Terapi farmakologis dengan menggunakan analgesik, khususnya obat *Non-Streroidal Anti Inflammatory Drug* (NSAID) yang dapat meredakan nyeri, seperti asam mefenamat, ibuprofen, piroxicam, dan lain-lain.(Negeri *et al.*, 2023) Penggunaan obat pereda nyeri ini menimbulkan beragam efek samping, antara lain mual, muntah, sembelit, gelisah, dan mengantuk. Perawatan non-obat seperti kompres hangat, pijat ringan perut (*effrage massage*), TENS, akupresur, akupunktur, aromaterapi,

olah raga teratur, dan herbal untuk memperbaiki pola makan .(Indah and Susilowati, 2022)

Tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 13 Tahun 2023 Pasal 31 ayat (1) “bahwa pelayanan kesehatan primer menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat”. Ayat (2) “bahwa pelayanan kesehatan primer sebagaimana dimaksud dengan pada ayat (1) merupakan pelayanan kesehatan yang terdekat dengan masyarakat sebagai kontak pertama pelayanan kesehatan”.(Presiden RI, 2023)

Terapi non-farmakologi adalah pemberian jahe untuk mengurangi rasa nyeri. Selain itu, jahe juga mengandung bahan alami bernama *oleoresin* yang terdiri dari *zingerone*, *chagaol*, *gingerol* yang memiliki sifat antioksidan yang bahkan lebih kuat dari vitamin E. *Gingerol* berperan juga sebagai antikoagulan yang dapat membantu mencegah penggumpalan darah dan dapat memperlancar aliran darah menstruasi. Pada penurunan prostaglandin dapat di pengaruhi oleh jahe merah, yang menjadi salah satu penyebab utama dismenore. *Oleoresin* dalam jahe berkerja dengan cara menghangatkan reaksi *siklooksigenase* (COX), sehingga mengurangi peradangan dan meredakan kontraksi Rahim.(Handajani, Sari and Ambarsari, 2023) Jahe memiliki khasiat anti inflamasi, selain itu memiliki rasa hangat, aromatik, melebarkan pembuluh darah, meningkatkan efek relaksasi nyeri dan otot, serta menghilangkan sensasi nyeri.

Jahe merah mengandung minyak atsiri sekitar 3,9%, jahe kosong mengandung minyak atsiri sekitar 1,5-3,5%, dan jahe gajah hanya

mengandung minyak atsiri sekitar 1,6%.(Negeri *et al.*, 2023) (Ismiyorhea, 2021) Dalam terapi non-farmakologi selain pemberian rebusan jahe merah, terapi kompres hangat merupakan terapi non-farmakologi lain yang dapat meringankan dismenore. Sih Rini Handajani dkk (2023) menjelaskan bahwa pemeberian kompres hangat dengan kain atau handuk menyebabkan konduksi panas dari kompres ke perut, yang menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan pengurangan ketegangan otot.

Dalam penelitian Kuntum Nurul Iqra dkk (2023) Invertilitas adalah kegagalan untuk memberikan keturunan karena kegagalan untuk hamil setelah satu tahun tanpa menggunakan kontrasepsi dan sangat penting. Tanaman jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) adalah tanaman rempah-rempah khas Indonesia dan tanaman terapi yang kaya akan khasiat untuk kesehatan. kesejahteraan. Ekstraktif jahe diketahui mengandung senyawa dinamis yang memiliki berpotensi untuk memajukan pekerjaan regeneratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekstrasi jahe merah dalam kemajuan motilitas dan morfologi spermatozoa pada mencit jantan (*Mus musculus* L.).

Strategi-strategi yang digunakan adalah pengujian dengan rancangan acak lengkap. Jumlahnya hingga 15 ekor mencit jantan dewasa dipisahkan secara acak menjadi tiga kelompok perlakuan. Di Kelompok utama digunakan sebagai kontrol yang diberi air. Kedua dan ketiga diberi perlakuan dengan ekstrak jahe merah dengan dosis 300 mg/kg BB dan 600 mg/kg BB, secara individual, selama 15 hari. 300 mg/kg BB dan 600 mg/kg BB selama 15 hari, secara individual. Perhitungan motilitas menggunakan

pemeriksaan Guest sedangkan morfologi dengan mengamati spermatozoa di bawah lensa pembesar.(Iqra, Amelia and Taringan, 2022)

Dari data dan informasi di atas, penulis nampaknya tertarik untuk mempelajari pengaruh antioksidan jahe merah dalam mengurangi nyeri haid (dismenore) dengan pemberian jahe merah. Pasalnya, pemberian jahe merah mengurangi intensitas nyeri sehingga masalah dan komplikasi yang dapat mengganggu reproduksi. Penyakit yang terjadi pada wanita usia subur (WUS) akibat nyeri haid yang hebat (dismenore) yang disebabkan oleh ketidakstabilan hormon prostaglandin. Depresi, infertilitas, disfungsi seksual, penurunan kualitas hidup, dan penyakit lainnya.(Negeri *et al.*, 2023)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian jahe merah terhadap penurunan nyeri haid (dismenore) pada Wanita Usia Subur (WUS)?
2. Apakah pemberian jahe merah efektif dalam mengurangi nyeri haid (dismenore) pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta?
4. Manakah yang lebih efektif dalam meredakan nyeri haid, pemberian jahe merah atau kompres hangat?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian antioksidan pada jahe merah dan pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri haid (Dismenore) pada Mahasiswi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik yang mengalami nyeri dismenore
- b. Diketuainya penurunan skala nyeri dismenore yang dirasakan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan
- c. Diketuainya penurunan skala nyeri dismenore *primer* yang dirasakan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol
- d. Diketuainya perbedaan penurunan skala nyeri haid yang dirasakan remaja putri pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang perilaku remaja putri dalam upaya penanganan dismenore.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran perilaku remaja putri dalam penanganan dismenore
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai pengembangan bagi pengetahuan kebidanan khususnya Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pengalaman dan pengetahuan terutama tentang penelitian serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi Responden

Mendapatkan informasi dan perlakuan tentang dismenore dan perilaku remaja putri dalam penanganan dismenore sehingga mampu menjadi upaya promotif dan preventif bagi teman dan sebayanya dalam menghadapi dismenore.

c. Bagi Bidan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk memberikan pendidikan kesehatan terutama untuk alat reproduksi dan meningkatkan derajat kesehatan, khususnya reproduksi remaja yang berkaitan dengan upaya penanganan dismenore dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber motivasi bagi profesi kebidanan untuk

melakukan penyuluhan kesehatan hal ini sesuai dengan peran bidan yaitu sebagai promotif dan preventif.

d. Bagi Pengelola Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini mampu menambah keputusan, dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai upaya penanganan dismenore.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Yuwika Cahya, Susilawati, Vida Wira Utami, Dessy Hermawan. Malahayati Health Student Journal. Vol. 4 No. 8 Tahun 2024	Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Disminorea Pada Remaja Putri Kelas X Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung	Penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design, dalam penelitian ini berjumlah 92 siswi kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan siswi yang mengalami nyeri disminorea sebanyak 21 siswi. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Rata-rata nyeri disminorea remaja putri sebelum diberikan minuman jahe merah pada hari pertama dengan mean 43,33. Pada hari ketiga pengukuran setelah	Hasil penelitian uji statistic Wilcoxon di dapat nilai p-value 0,000 (<0,05) yang artinya terdapat Pengaruh pemberian minuman jahe merah terhadap penurunan nyeri disminorea kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2023.	Desain penelitian . Karakteristik.

			diberikan minuman jahe merah nyeri disminorea remaja putri mengalami penurunan dengan mean 4,29.		
2.	Diah Andriani kusumastuti, Dewi Hartinah, Dhita Wulan Prabandari. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.12 No.1 (2021)	Pengaruh Pemberian Jahe Merah Terhadap Perubahan Nyeri Dismenorhea	Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimen Pretestposttest Non Equivalent Control Group Design terhadap 32 santri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kudus Tahun 2016 yang mengalami disminore berat sampai ringan. Analisa penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon.	Hasil penelitian Dari analisa perubahan nyeri disminore sebelum dan sesudah diberikan jahe merah didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$).	Desain penelitian . Karakteristik stik penelitian
3.	Betty, Ayamah. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol 5 No 2, September 2021	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Penurunan Dismenorea Pada Mahasiswi Semester 8 Stikes Widya Dharma Husada Tangerang	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-pre-experimen design, dengan desain penelitian One Group Pretest Posttest Design. Jumlah sampel sebanyak 30 mahasiswi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Alat mengumpulkan data adalah lembar observasi. Sedangkan analisis data menggunakan uji Wilcoxon	Hasil penelitian ini didapatkan diperoleh dismenorea pada skala ringan 15 responden (50%) sedangkan pada skala sedang 14 responden (46,7%). Berdasarkan analisis data dengan uji Wilcoxon dengan derajat kemaknaan $\leq 0,05$ (5%), didapatkan nilai mean 1,100 dan probabilitas (p) sebesar 0,000	Desain Penelitian . Karakteristik stik penelitian
4.	Rindasari Munir,Fitria Lestari, Lela Zakiah, Meti Kusmiati, Anggun,	Analisa faktor yang mempengaruhi nyeri haid (Dismenorhea) pada mahasiswa	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> pada 62 sampel dengan teknik pengambilan <i>simple random</i>	Hasil penelitian didapatkan faktor usia menarache tidak memiliki pengaruh terhadap nyeri haid pada mahasiswi akademi	Desain penelitian . Karakteristik stik responden

	Dhea A, Diva F, Mutia A, Puput.	Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor	<i>sampling</i> . Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan <i>chi square</i> .	kebidanan prima husada dengan <i>p value</i> 0,426 dan <i>Odds Ratio</i> (OR) sebesar 0,659.	
	Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan. Vol. 2 No. 1 Februari 2024				
5.	Lia Afriani Napu, Yusrah Taqiyah, Wa Ode Sri Asnariar. Window of Nursing Journal. Vol 4 No. 1 (Juni 2023): 33-39	Pengaruh Kompres air jahe terhadap penurunan dismenorea primer pada remaja	Penelitian ini menggunakan quasi eksperimental dan rancangan one group pretest-posttest design yang dilakukan pada 35 siswi yang mengalami dismenorea. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive random sampling</i> dengan metode total sampling dengan metode total sampling yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, analisis bivariat menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$.	Hasil penelitian ini didapatkan, sebelum pemberian terapi kompres air jahe pada siswi dismenorea terdapat sedang, berat dan sangat berat setelah pemberian terapi kompres air jahe pada siswi dismenorea terdapat dismenorea terdapat dismenorea terdapat dismenorea tidak ada nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, dan nyeri berat. Uji <i>wilcoxon pretest-posttest</i> pada sistolik-diastolik nilai sistolik <i>p-value</i> = 0,000 dan nilai diastolik <i>p-value</i> = 0,000.	Teknik <i>sampling</i> . Karakteristik responden . Jenis terapi pemberian jahe merah.
6.	Dwi Hariyanti, Indah Ridiyawati. Jurnal kesehatan madani medika. Vol. 14, No. 1, (Juni 2023) : 20-26	Hubungan stres, aktivitas fisik dan siklus menstruasi dengan dismenorea pada mahasiswi kesehatan masyarakat di Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , sampel sebanyak 65 sampel mahasiswi semester IV prodi kesehatan masyarakat teknik <i>sampling</i> yang digunakan yaitu	Hasil penelitian ini didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat stres dengan dismenorea pada mahasiswi semester IV prodi Kesehatan Masyarakat dengan $p=0,112 > \alpha=0,05$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik	Intrumen penelitian . Karakteristik responden , hasil penelitian

		simple random sampling. Data dianalisis menggunakan kendal tau dan chi square, dengan bantuan SPSS.	dengan dismenore pada mahasiswi semester IV prodi Kesehatan Masyarakat dengan nilai $p=0,741 > \alpha=0,05$ dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara menstruasi dengan dismenore pada mahasiswi semester IV prodi Kesehatan Masyarakat dengan $p=0,978 > \alpha=0,05$		
7.	Tazkyatunni sa adinda aprillia, tika noor prastia, ade saputra nasution. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol. 5 No. 3, Juni 2022	Hubungan Aktivitas fisik, status gizi dan tingkat stres dengan kejadian dismenore pada mahasiswi di kota bogor	Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 170 responden dan didapatkan sample aktif berjumlah 178 responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan penyebaran secara online melalui <i>google form</i> . Analisis data digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat (<i>chi-square</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara aktivitas fisik $p\text{-value} = 0,000$, status gizi $p\text{-value} = 0,038$ dan tingkat stres $p\text{-value} = 0,030$ dengan kejadian dismenore.	Desain penelitian . Karakteristik penelitian .
8.	Intiyaswati. Jurnal kebidanan sekolah tinggi ilmu kesehatan wlliam booth. Vol. 11 No. 2 (2022)	Pengaruh pemberian jahe merah terhadap penurunan nyeri menstruasi pada remaja putri	Penelitian ini menggunakan <i>pre experimental one group pre test post test desain</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nyeri sebelum perlakuan adalah 2,53, setelah perlakuan rata-rata skor nyeri 1,59 berdasarkan uraian tersebut maka diketahui terjadi penurunan skor	Desain penelitian . Karakteristik penelitian

nyeri sebesar 0.94 atau sebesar 37,1% . Uji normalitas diketahui bahwa sebaran data pada skor nyeri sebelum diberi perlakuan berdistribusi tidak normal dengan nilai $p < 0.05$ sedangkan setelah diberi perlakuan data berdistribusi tidak normal $p < 0.05$, sehingga hasil statistik menggunakan uji Wilcoxonmenunju kannilai $P = 0.000$ ($p < \alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
